

Interjeksi dalam Talkshow “Pagi-Pagi Pasti Happy” di Trans TV

Sri Rahmaddona Azwar, Agustina

Program Studi Sastra Indonesia

Universitas Negeri Padang

Email: srirahmaddonaazwar27@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the forms of interjection, types of interjection and functions of interjection in the “Pagi-Pagi Pasti Happy” (PPPH) talkshow on Trans TV. This type of research was a qualitative study using descriptive methods by explaining the meaning behind the presenter's speeches related to interjection. The results of this study were firstly, the form of interjection in PPPH consists of two forms of interjection, namely the basic form and the derivative form. Types of interjection in PPPH program on Trans TV consists of three types of interjection, i.e. a attitude, positive, and neutral attitude Third, the function of the interjection found consists of eight functions, namely as exclamation, wonder, pain, sadness, disappointment, admiration, relief, and disgust.

Keywords: *form, type, function of interjection, pragmatics, Pagi-Pagi Pasti Happy*

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial diharuskan dapat berinteraksi dengan sesama. Interaksi bisa terwujud dengan adanya bahasa sehingga muncul kegiatan yang dinamakan komunikasi. Dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi kepada sesamanya yang berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Hal ini akan jelas terungkap jika dibantu dengan pilihan kata yang baik, diantaranya interjeksi, terutama untuk penyampaian perasaan atau emosi.

Interjeksi merupakan kategori kata yang dapat mewakili pengungkapan perasaan pembicara kepada mitra bicara, diantaranya berupa perasaan keheranan, kekaguman, kesakitan, kesedihan, kekagetan, dan lain-lain (Chaer 2003:47). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kridalaksana (1986:41), bahwa interjeksi salah satu kelas kata yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain di dalam ujarannya. Subkategorisasi terhadap interjeksi merupakan subkategorisasi melalui perasaan yang diungkapkannya.

Sebagai bagian kelas kata dalam satuan bahasa, interjeksi dapat dipilah berdasarkan kategori bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal. Dalam memiliki pengungkapan perasaan, interjeksi dapat diartikan juga sebagai kata yang menunjukkan ekspresi secara spontan. Karena itu, interjeksi dapat ditemui dalam berbagai kehidupan sehari-hari, diantaranya dalam penggunaan kalimat tutur di berbagai acara televisi.

Televisi merupakan media elektronik yang sangat menarik. Banyak sekali tayangan-tayangan yang ditampilkan berupa informasi-informasi umum maupun tayangan berupa hiburan. Contohnya “Pagi-Pagi Pasti Happy” (selanjutnya PPPH) di TransTV merupakan acara talk show di TransTV yang memuat kehidupan para selebriti, bisnis yang sedang dijalani, asmara, sampai menjadi pihak mediasi ketika ada konflik dalam kehidupan selebriti. Acara ini bertujuan sebagai pihak yang memediasi sebuah konflik sesama selebriti, namun terkadang juga ditemukan hal yang bersifat provokasi. Kata-kata tidak tepat yang berbau *bullying* dan SARA sering diucapkan oleh peserta dalam acara. Di samping itu, banyak ditemukan dialog atau percakapan yang mengandung kalimat interjeksi dalam dialog atau percakapan selebriti atau peserta acara PPPH sebagai objek penelitian yang mengandung interjeksi tersebut.

Untuk mengetahui lebih jauh bentuk dan fungsi penggunaan kategori interjeksi dalam acara tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan menelusuri lebih jauh dan mendalam tentang bentuk, jenis, dan fungsi interjeksi dalam acara PPPH di Trans TV.

Penelitian tentang interjeksi sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya, Syaputra (2017) meneliti interjeksi dalam bahasa Minangkabau, Kurniasari (2018) meneliti interjeksi dalam bahasa Novel, Mardiana (2015) meneliti interjeksi dalam ragam bahasa Wanita dan Pria, dan Purnomo (2018) meneliti interjeksi dalam penggunaan bahasa percakapan Whatsapp. Di sisi lain, penelitian interjeksi dalam acara PPPH sejauh ini belum ada ditemukan. Untuk itu, penelitian tentang interjeksi penting dilakukan karena pemakaian interjeksi juga berdampak pada makna yang dihasilkannya, apakah tergolong pada jenis positif, negatif, dan netral. Lebih-lebih digunakan di media televisi yang sangat banyak pengaruhnya bagi masyarakat secara umum.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang mendeskripsikan data-data untuk mendapatkan kesimpulan secara umum. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena berdasarkan apa yang dialami melalui subjek penelitian tersebut. Misalnya perilaku, persepsi, interjeksi dalam bahasa, dan lain-lain yang secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

Interjeksi merupakan bentuk yang tidak dapat diberi afiks dan tidak mempunyai dukungan secara sintaksis dengan bentuk lain, serta hanya digunakan dalam ungkapan perasaan. Interjeksi biasanya muncul ketika di awal ujaran, misalnya kata *ah, waduh, aduh, lho, lha, ih, idih, wow*, dan lain-lain. Penelitian ini melakukan dengan cara mengamati Interjeksi dalam acara PPPH di Trans TV. Dalam mengamati acara televisi tersebut, dapat menghasilkan tiga unsur utama interjeksi, yaitu bentuk interjeksi, jenis interjeksi, dan fungsi interjeksi dalam acara PPPH di Trans TV.

Temuan penelitian yang pertama adalah bentuk interjeksi dalam acara PPPH di Trans TV. Bentuk interjeksi dalam acara PPPH di Trans TV terdiri atas dua bentuk interjeksi yaitu bentuk dasar dan bentuk turunan. Berdasarkan dari dua bentuk interjeksi tersebut, data interjeksi bentuk dasar ditemukan berjumlah 30 data diantaranya 20 data untuk satu silabel, 8 data untuk dua silabel, dan 2 data dalam tiga silabel. Sedangkan interjeksi bentuk tuturannya ditemukan berjumlah 3 data, diantaranya 2 data berbentuk frasa, dan 1 data berbentuk klausa.

Temuan penelitian kedua adalah jenis interjeksi dalam acara PPPH di Trans TV. Jenis interjeksi dalam acara PPPH di Trans TV terdiri atas tiga jenis interjeksi, yaitu interjeksi mengacu pada sikap negatif, positif, dan netral. Pertama adalah interjeksi mengacu pada sikap negatif yang ditemukan data sebanyak 9 data. Kedua, jenis interjeksi mengacu pada sikap positif ditemukan data sebanyak

14 data dan yang ketiga, jenis interjeksi mengacu pada sikap netral ditemukan data sebanyak 10 data.

Temuan penelitian yang terakhir ini adalah fungsi interjeksi dalam acara PPPH di Trans TV. Fungsi interjeksi dalam acara PPPH di Trans TV terdiri atas delapan fungsi, dan fungsi tersebut adalah berupa seruan, keheranan, kesakitan, kesedihan, kekecewaan, kekagetan, kelegaan, dan kejijikan. Berdasarkan dari delapan fungsi penelitian, fungsi interjeksi seruan dan fungsi keheranan yang ditemukan data penelitian paling banyak dengan berjumlah 8 data.

Selanjutnya, fungsi interjeksi kesakitan dan kesedihan ditemukan dengan data penelitian paling sedikit berjumlah 1 data. Sedangkan fungsi interjeksi kekecewaan ditemukan data penelitian dengan jumlah 2 data. Fungsi interjeksi kekagetan ditemukan data penelitian berjumlah 7 data. Selanjutnya, fungsi interjeksi kelegaan ditemukan data penelitian berjumlah 4 data. Kemudian yang terakhir ditemukan fungsi interjeksi kejijikan dari data penelitian berjumlah 2 data.

Bentuk interjeksi, jenis interjeksi, dan fungsi interjeksi dalam acara Pagi-PPPH di Trans TV tidak saling berhubungan antara satu sama lainnya. Hal ini dikarenakan setiap tuturan yang ada dalam acara PPPH di Trans TV mengandung unsur topik interjeksi yang memiliki masing-masing bentuk, jenis, dan fungsi interjeksi dengan tidak saling mempengaruhi. Contohnya yang disampaikan oleh Lis Dahlia (D 1.1) *'Huh, berita apa sih, siapa sih ?'* menjadi tuturan *'Huh, berita apa ini, siapa ?'* kata Huh yang memiliki bentuk dasar interjeksi, sedangkan jenis kata huh dalam tuturan tersebut adalah jenis interjeksi negatif, dan fungsi kata huh dalam tuturan adalah fungsi untuk menyampaikan keheranan.

Contoh lainnya adalah tuturan yang disampaikan oleh Uya Kuya dalam tuturan (D 6.1) *'Wow, tapi kita tunggu Nikita Mirzani datang kesini ya'* menjadi tuturan *'Wow, tapi kita tunggu Nikita Mirzani datang kesini ya'* kata wow juga memiliki bentuk dasar interjeksi, sedangkan jenis kata dalam tuturan tersebut adalah jenis interjeksi netral, dan fungsi interjeksi dari kata tersebut dalam tuturan adalah fungsi untuk menyampaikan kekagetan. Selain itu, tuturan yang disampaikan oleh Billy dalam tuturan (D 34.1) *'Astafirullahalazim, mbak istifar mbak'* menjadi tuturan *'Astagfirullahalazim, mbak istifar mbak'* kata *astafirullahalazim* memiliki bentuk turunan interjeksi, sedangkan jenis kata dalam

tuturan tersebut adalah jenis interjeksi positif, dan fungsi dari kata tersebut dalam tuturan adalah fungsi untuk menyampaikan kekagetan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Interjeksi dalam Acara PPPH di TransTV data yang diperoleh dapat disimpulkan yakni sebagai berikut. Interjeksi dalam Acara PPPH di TransTV dapat di tinjau dari tiga aspek, yaitu aspek dalam bentuk interjeksi, jenis interjeksi, dan fungsi interjeksi. Pertama, bentuk interjeksi dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu bentuk dasar dan bentuk turunan. Interjeksi bentuk dasar terdiri atas satu silabel dengan data yang ditemukan sebanyak 20 data, dua silabel ditemukan data sebanyak 8 data, dan tiga silabel ditemukan data sebanyak 2 data. Sedangkan interjeksi bentuk turunan yang terdiri atas bentuk turunan berupa frasa dengan ditemukan data sebanyak 2 data, dan bentuk turunan klausa ditemukan data sebanyak 1 data.

Kedua, temuan penelitian dalam acara Pagi-Pagi Pasti Happy di Trans TV adalah jenis interjeksi. Jenis interjeksi yang terdiri atas tiga, yaitu jenis interjeksi yang mengacu pada sikap negatif dengan ditemukan data sebanyak 9 data, jenis interjeksi yang mengacu pada sikap positif dapat ditemukan data sebanyak 14 data, dan jenis interjeksi yang mengacu pada sikap netral ditemukan data sebanyak 10 data. Ketiga, temuan penelitian dalam acara Pagi-Pagi Pasti Happy di Trans TV adalah fungsi interjeksi yang terdiri atas delapan, yaitu interjeksi menyampaikan seruan dengan ditemukan data sebanyak 8 data, interjeksi menyampaikan keheranan dengan ditemukan data sebanyak 8 data, interjeksi menyampaikan kesakitan dengan ditemukan data sebanyak 1 data, interjeksi menyampaikan kesedihan dengan ditemukan data sebanyak 1 data, menyampaikan kekecewaan ditemukan data sebanyak 2 data, interjeksi menyampaikan kekagetan ditemukan data sebanyak 7 data, interjeksi menyampaikan kelegaan ditemukan data sebanyak 4 data, dan interjeksi menyampaikan kejijikan ditemukan data sebanyak 2 data.

E. Rujukan

Agustina. 2019. *Kelas Kata dalam Bahasa Minangkabau: Perspektif Gramatika Deskriptif*. Malang: Penerbit CV IRDH. www.irdhcenter.com

- Alwi, dkk 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ayub, Asni, dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Budiarti, Sri. 2015. "Penggunaan Interjeksi dalam Novel Nona Sekretaris Karya Suparto Brata". (*Jurnal Ilmiah*). Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*: edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*: edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco.
- _____. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Keraf, Gorys. 1982. *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2008. *Kamus Linguistik* edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasari, Evi. 2018. "Analisis Interjeksi pada novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata". (*Jurnal*). Universitas Nusantara PGRI Kendiri.

- Mardiana, Hesty. 2015. "Penggunaan Interjeksi Ragam Bahasa Wanita Dan Ragam Bahasa Pria Dalam Drama Hana Yori Dango Karya Kamio Yoko". (*Jurnal*). Universitas Brawijaya.
- Moeliono, Anton M. & Soenjono Dardjowidjojo. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Republik Indonesia.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Rochmat. 2018. "Penggunaan Interjeksi Pada Percakapan di Whatsapp Grup Keluarga VII A SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramlan, Mansoer Pateda. 1986. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga
- Sabariyanto, Dirgo. 2001. *Kebakuan dan Ketidakbakuan Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Jaya.
- Sholikhin Sulthonfajar. 2014. "Analisis Penggunaan Interjeksi Pada Naskah Drama Pesta Para Pencuri Karya Jean Anaulih Saduran Rachman Sabur: Kajian Linguistik". (*Jurnal Ilmiah*). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Syaputra, Nanda. 2017. "Interjeksi dalam Bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan". (*Skripsi*). Padang: UNP.
- Verhaar. 1988. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.